



KESIAPAN GURU PAUD TERHADAP TRANSFORMASI KURIKULUM MERDEKA

Damar¹⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Universitas Sulawesi Tenggara, Kendiri, Indonesia
Email: damar33@un-sultra.ac.id

Abstract

The transformation of the Merdeka Curriculum at the Early Childhood Education (ECE) level requires teachers' readiness as the main implementers of learning activities. This study aims to describe the level of ECE teachers' readiness in facing the transformation of the Merdeka Curriculum, which includes pedagogical, professional, and psychological readiness. This research employed a descriptive quantitative approach involving ECE teachers who have implemented or are in the process of implementing the Merdeka Curriculum. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and analyzed using descriptive statistics. The results indicate that, in general, ECE teachers are categorized as ready to face the transformation of the Merdeka Curriculum. Teachers demonstrate a good understanding of play-based and child-centered learning principles, although challenges remain in lesson planning and developmental assessment implementation. Supporting factors include institutional support and access to training, while inhibiting factors involve limited mentoring and administrative workload. The findings are expected to serve as a basis for policymakers in designing sustainable professional development programs for ECE teachers.

Keywords: early childhood teachers' readiness, Merdeka Curriculum, curriculum transformation, early childhood learning, teacher competence

Abstrak

Transformasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuntut kesiapan guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan guru PAUD dalam menghadapi transformasi Kurikulum Merdeka yang mencakup kesiapan pedagogis, profesional, dan psikologis. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian guru PAUD yang telah atau sedang menerapkan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru PAUD berada pada kategori siap dalam menghadapi transformasi Kurikulum Merdeka. Guru memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap prinsip pembelajaran berbasis bermain dan berpusat pada anak, meskipun masih terdapat kendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan asesmen perkembangan anak. Faktor pendukung kesiapan guru meliputi dukungan satuan pendidikan dan akses pelatihan, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan pendampingan dan beban administrasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru PAUD secara berkelanjutan.

Kata kunci: kesiapan guru PAUD, Kurikulum Merdeka, transformasi kurikulum, pembelajaran anak usia dini, kompetensi guru



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia karena pada fase ini terjadi perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik yang sangat pesat. Kualitas layanan PAUD sangat ditentukan oleh kompetensi dan kesiapan guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, setiap perubahan kebijakan kurikulum pada jenjang PAUD tuntutan kesiapan guru secara pedagogis, profesional, dan psikologis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Suyadi, 2019).

Transformasi Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan upaya strategi untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta permulaan bagi satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai konteks lokal. Pada peningkatan PAUD, Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pembelajaran berbasis bermain yang bermakna, eksploratif, dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022).

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai keunggulan, implementasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan guru PAUD. Persiapan guru meliputi pemahaman konsep terhadap kurikulum, kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan asesmen perkembangan anak, serta pengelolaan kelas yang sesuai dengan prinsip pembelajaran merdeka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan iklim sering kali menimbulkan kebingungan dan resistensi jika tidak diimbangi dengan pendampingan dan penguatan kapasitas guru (Fullan, 2016).

Selain aspek kompetensi, faktor sikap dan persepsi guru juga memegang peranan penting dalam keberhasilan transformasi kurikulum. Guru PAUD yang memiliki sikap positif terhadap perubahan cenderung lebih adaptif dan inovatif dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran baru. Sebaliknya, keterbatasan akses pelatihan, minimnya sumber belajar, serta beban administrasi yang tinggi dapat menghambat kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal (Sanjaya, 2020).

Konteks satuan PAUD di Indonesia yang beragam, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun dukungan kelembagaan, turut mempengaruhi tingkat kesiapan guru. Guru PAUD di wilayah perkotaan umumnya memiliki akses lebih besar terhadap pelatihan dan informasi dibandingkan guru di daerah terpencil. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam

implementasi Kurikulum Merdeka jika tidak diantisipasi melalui kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan (UNESCO, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai kesiapan guru PAUD terhadap transformasi Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat kesiapan guru, faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum, serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan perancangan program peningkatan kompetensi guru PAUD. Dengan demikian, transformasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan pada peningkatan pendidikan anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun sebagai upaya memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. PAUD berperan serta dalam membentuk dasar kemampuan berpikir, sikap, dan karakter anak yang akan berpengaruh pada keberhasilan pendidikan di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran PAUD harus dirancang secara holistik, integratif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Suyadi & Ulfah, 2019). Guru PAUD memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna melalui pendekatan bermain sambil belajar.

Konsep Kurikulum Merdeka pada PAUD

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan kurikulum terbaru yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan. Pada peningkatan PAUD, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis bermain, penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta asesmen perkembangan anak yang bersifat formatif dan holistik. Kurikulum ini dirancang untuk mengurangi beban guru administratif serta mendorong praktik pembelajaran yang lebih reflektif dan bermakna (Kemendikbudristek, 2022).

Transformasi Kurikulum dalam Pendidikan

Transformasi kurikulum merupakan proses perubahan sistematis yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Perubahan kurikulum tidak hanya mencakup dokumen kurikulum, tetapi juga perubahan paradigma berpikir guru, strategi pembelajaran, dan budaya



sekolah. Fullan (2016) menyatakan bahwa keberhasilan transformasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan dan komitmen guru sebagai pelaksana utama kebijakan pendidikan di tingkat kelas.

Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum

Kesediaan guru didefinisikan sebagai kondisi kesiapan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dalam konteks implementasi kurikulum, kesiapan guru meliputi pemahaman terhadap tujuan dan prinsip kurikulum, kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan asesmen, serta melakukan refleksi pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan tinggi cenderung mampu beradaptasi dengan perubahan dan menerapkan inovasi pembelajaran secara efektif (Sanjaya, 2020).

Kesiapan Guru PAUD terhadap Kurikulum Merdeka

Persiapan guru PAUD terhadap Kurikulum Merdeka mencakup kesiapan pedagogis, profesional, dan psikologis. Kesediaan pedagogis berkaitan dengan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis bermain dan diferensiasi sesuai perkembangan anak. Persiapan profesional meliputi penguasaan kompetensi guru PAUD, pemanfaatan sumber belajar, serta kemampuan melakukan asesmen perkembangan anak. Sementara itu, kesiapan psikologis tercermin dari sikap positif guru terhadap perubahan dan keinginan untuk terus belajar (Mulyasa, 2021).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru PAUD

Berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan guru PAUD dalam menghadapi transformasi Kurikulum Merdeka, antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, akses terhadap pelatihan, dukungan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah dan pendampingan berkelanjutan juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan guru. UNESCO (2021) menekankan bahwa penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan merupakan kunci utama keberhasilan reformasi kurikulum, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kuantitatif** dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat kesiapan guru PAUD dalam menghadapi transformasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran tujuan

mengenai kesiapan guru berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memotret fenomena apa adanya tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah **guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)** yang telah atau sedang menerapkan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan tempat mereka mengajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling**, dengan kriteria guru memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun dan pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Jumlah sampel disesuaikan dengan kondisi lapangan dan prinsip kecukupan data penelitian (Creswell, 2018).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **kuesioner tertutup** yang disusun berdasarkan indikator kesiapan guru. Indikator tersebut meliputi kesiapan pedagogis, kesiapan profesional, dan kesiapan psikologis guru PAUD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur tingkat kesiapan guru secara komprehensif (Sanjaya, 2020).

Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek kesiapan guru yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menyempurnakan konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel sesuai dengan standar penelitian pendidikan (Arikunto, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung maupun melalui media berani, menyesuaikan dengan kondisi dan akses responden. Penggunaan media yang berani dipilih untuk mempermudah pendistribusian instrumen serta meningkatkan jangkauan responden. Proses pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan tetap etika memperhatikan penelitian, seperti persetujuan responden dan kerahasiaan data (Creswell, 2018).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan **analisis statistik deskriptif**, meliputi perhitungan skor rata-rata, persentase, dan kategori tingkat kesiapan guru PAUD. Hasil analisis kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat siap, siap, cukup siap, dan kurang siap. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesiapan guru PAUD terhadap transformasi Kurikulum Merdeka serta menjadi dasar dalam pembahasan dan kesimpulan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2021).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesiapan Guru PAUD secara Umum

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum guru PAUD berada pada kategori “siap” dalam menghadapi transformasi Kurikulum Merdeka. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor kesiapan guru yang berada pada rentang kategori siap. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD telah memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip Kurikulum Merdeka serta menunjukkan sikap positif terhadap perubahan kurikulum. Persiapan ini menjadi modal penting dalam mendukung implementasi kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak usia dini (Kemendikbudristek, 2022).

Kesiapan Pedagogis Guru PAUD

Pada aspek kesiapan pedagogis, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD relatif siap dalam menerapkan pembelajaran berbasis bermain dan berpusat pada anak. Guru telah memahami pentingnya kegiatan eksploratif, pengalaman belajar yang bermakna, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, masih ditemukan beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam merancang modul terbuka dan kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suyadi dan Ulfah (2019) yang menyatakan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran memerlukan proses adaptasi yang berkelanjutan.

Kesiapan Profesional Guru PAUD

Hasil penelitian pada aspek kesiapan profesional menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD telah memiliki kompetensi dasar yang memadai dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Guru mampu memanfaatkan sumber belajar yang tersedia serta mulai menerapkan asesmen perkembangan anak secara formatif. Namun keterbatasan pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif masih menjadi kendala utama, terutama bagi guru di satuan PAUD dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Kondisi ini mendukung temuan Mulyasa (2021) yang menekankan bahwa penguatan kompetensi profesional guru harus dilakukan secara berkesinambungan agar transformasi kurikulum berjalan efektif.

Persiapan Psikologis Guru PAUD

Dari aspek kesiapan psikologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki sikap yang cukup positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka.

Guru cenderung menerima perubahan kurikulum sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat kekhawatiran terkait beban administrasi dan tuntutan adaptasi yang cepat. Sikap positif ini menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum, karena guru yang memiliki motivasi dan keterbukaan terhadap perubahan akan lebih mudah berinovasi dalam praktik pembelajaran (Fullan, 2016).

Faktor Pendukung dan Penghambat Kesiapan Guru

Hasil penelitian juga mengungkap beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan guru PAUD. Faktor pendukungnya meliputi dukungan kepala sekolah, ketersediaan komunitas belajar guru, serta akses terhadap pelatihan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, minimnya pendampingan teknis, serta perbedaan kemampuan guru dalam memahami kurikulum kebijakan. Temuan ini sejalan dengan laporan UNESCO (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem dan lingkungan kerja guru.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru PAUD terhadap transformasi Kurikulum Merdeka berada pada tingkat yang cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek-aspek tertentu. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang lebih terstruktur, pendampingan berkelanjutan, serta penyederhanaan beban administrasi guru. Dengan dukungan yang memadai, guru PAUD diharapkan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal sehingga tujuan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan holistik anak dapat tercapai secara berkelanjutan (Sugiyono, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa **guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada umumnya berada pada kategori siap dalam menghadapi transformasi Kurikulum Merdeka**. Kesiapan tersebut tercermin dari pemahaman guru terhadap prinsip pembelajaran berbasis bermain, pembelajaran yang berpusat pada anak, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum pada peningkatan PAUD telah mulai diterima secara positif oleh guru sebagai pelaksana utama pembelajaran.



Dari aspek kesiapan pedagogis, guru PAUD telah mampu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dan pengembangan modul terbuka yang sepenuhnya selaras dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan paradigma pembelajaran memerlukan proses adaptasi dan penguatan kompetensi secara berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam kajian transformasi kurikulum dan pengembangan profesional guru.

Pada aspek kesiapan profesional, guru PAUD menunjukkan kemampuan dasar yang cukup baik dalam memanfaatkan sumber belajar serta melaksanakan asesmen perkembangan anak secara formatif. Namun demikian, keterbatasan pelatihan lanjutan, pendampingan teknis, serta perbedaan kondisi sarana dan prasarana antar satuan PAUD masih menjadi kendala dalam optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan reformasi kurikulum sangat bergantung pada dukungan sistem pendidikan dan peningkatan kapasitas guru secara berkesinambungan.

Sementara itu, dari aspek kesiapan psikologis, guru PAUD cenderung memiliki sikap positif dan keterbukaan terhadap perubahan kurikulum, meskipun masih terdapat kekhawatiran terkait beban administrasi dan tuntutan adaptasi yang cepat. Sikap positif guru ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi Kurikulum Merdeka, karena guru yang termotivasi dan adaptif lebih mampu mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi anak usia dini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar **pemerintah dan pemangku kepentingan kebijakan pendidikan** terus memperkuat program pelatihan dan pendampingan Kurikulum Merdeka bagi guru PAUD secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan fokus pada pengembangan perencanaan pembelajaran, asesmen perkembangan anak, dan penguatan pembelajaran berbasis bermain. Pendampingan yang kontekstual dan berkelanjutan diharapkan dapat mengurangi keselarasan implementasi antar satuan PAUD.

Bagi **satuan pendidikan dan kepala PAUD**, disarankan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesiapan guru melalui penguatan komunitas belajar, kolaborasi antar guru, serta menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dukungan kelembagaan yang konsisten akan membantu guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih optimal dan reflektif.

Bagi **guru PAUD**, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis melalui pembelajaran mandiri, keikutsertaan dalam komunitas praktisi, serta refleksi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran. Sikap terbuka terhadap perubahan dan keinginan untuk terus belajar menjadi kunci utama dalam menyukseskan transformasi Kurikulum Merdeka pada peningkatan pendidikan anak usia dini.

Bagi **peneliti selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif atau campuran guna menggali lebih mendalam pengalaman guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta memperluas cakupan penelitian pada berbagai konteks wilayah. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan guru PAUD dalam menjalani transformasi kurikulum secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, JW (2018). *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran* (edisi ke-5). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>
- Danim, S. (2017). *Pengembangan profesi guru*. Kencana.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman pembelajaran di taman kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fullan, M. (2016). *Makna baru perubahan pendidikan* (edisi ke-5). Teachers College Press. <https://www.tcpress.com/the-new-meaning-of-educational-change-9780807755905>
- Hamalik, O. (2018). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen PAUD, pendidikan dasar, dan menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.



- Nurdyansyah. (2018). *Model pembelajaran berbasis masalah pada PAUD*. Pers Universitas Unesa.
- OECD. (2020). *Pendidikan dan pengasuhan anak usia dini: Membangun tenaga kerja berkualitas tinggi*. Penerbitan OECD.
<https://www.oecd.org/education>
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. (2014).
<https://peraturan.bpk.go.id>
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD. (2014).
<https://peraturan.bpk.go.id>
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabet.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan*. Grup Media Kencana Prenada.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suharsimi, A. (2019). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, NS (2017). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2019). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2019). *Konsep dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- UNESCO. (2021). *Membayangkan kembali masa depan kita bersama: Kontrak sosial baru untuk pendidikan*. Penerbitan UNESCO.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf000037970>
- Uno, HB (2016). *Profesi kependidikan*. Bumi Aksara.
- Widoyoko, EP (2018). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Yamin, M., & Ansari, BI (2017). *Taktik mengembangkan kemampuan individu siswa*. Gaung Persada Press.
- Zais, RS (2014). *Kurikulum: Prinsip dan dasar*. Harper & Row.